

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SENSITIVITAS ETIKA (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)

PRAMITA DIAH KARTIKASARI, M. SYAFRUDIN¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50293, Phone:+622476486851

ABSTRACT

This research is aimed to analyze whether the effect on the organization's ethical culture and ethical orientation does have an influence on orientation of the ethical sensitivity of auditors who worked on the Inspectorate of the Central Java Province. Independent variables used in this research is the organization's ethical culture, ethical orientation idealism, relativism, ethical orientation and the dependent variable is the orientation of ethical idealism, relativism, ethical orientation, and ethical sensitivity.

The methods of this research is to use the design of the study through a survey methods with the primary data as the research data with 36 total study sample internal auditor who worked on the Inspectorate of Central Java Province. The research data were obtained using a questionnaire. Data was collected through questionnaires directly to the escort agency used as the object of research. The analytical method used is a statistical method with the SPSS (Statistical Package for The Social) 17.00

The analysis showed that the variables Organizational Ethical Culture positive influence on Idealism Ethics Orientation, Organizational Ethical Culture variables positively affected Relativism Ethics Orientation, Orientation Ethical Idealism variable has a positive effect on Sensitivity of Ethics, Ethics Orientation Relativism variables negatively affect The Sensitivity of Ethics. The results of this research still needs further confirmation through further research. This is necessary because of limitations in this research.

Key words: organizational ethical culture, idealism, relativism, ethical orientation, ethical sensitivity

PENDAHULUAN

Sensitivitas etika adalah kemampuan seorang akuntan dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan etika (Ponemon, 1990). Hal ini merupakan landasan pijak bagi praktek akuntan (Hoesada, 1997).

Berdasarkan penelitian Hunt dan Vitell (1986) disebutkan bahwa kemampuan seorang akuntan dalam mengenali masalah-masalah yang berkaitan dengan etika dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat dimana profesi itu berada. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi.

Khomsiyah dan Indriantoro (1998) mencoba mengembangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hunt dan Vitell bahwa lingkungan budaya dan pengalaman pribadi membentuk orientasi etika yang di bagi menjadi dua yaitu idealisme orientasi etika dan relativisme orientasi etika, sedangkan lingkungan organisasi membentuk komitmen pada organisasi. Kemudian diterangkan pula bahwa hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sensitivitas etika.

Peran Inspektorat di Indonesia adalah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap semua unsur di lingkungan kementerian koordinator bidang perekonomian dengan menyelenggarakan fungsi

¹ PRAMITA DIAH KARTIKASARI, M. SYAFRUDIN

penyiapan bahan dan perumusan kebijakan pengawasan fungsional, pelaksanaan pengawasan fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pelaksanaan urusan tata usaha inspektorat, dan penyusunan laporan hasil pengawasan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2005).

Hal ini dapat menjadikan inspektorat sebagai pelaksana dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di daerah, terlebih dengan adanya kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi yang menempatkan kabupaten dan kota sebagai pelaksana pembangunan daerah. Oleh karena itu, sangatlah penting dilakukan peningkatan terhadap keefektifan Inspektorat dalam hal pengawasan keuangan di daerah (Tempo, 2004).

Menurut Nasution dalam Ristanto (2009) pada kurun waktu 2006 sampai 2008 hanya ada 1 dari 33 provinsi dan 14 kabupaten/kota dari 440 kabupaten/kota yang laporan keuangan daerahnya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari Inspektorat Daerahnya. Sebagian besar lainnya mendapatkan opini wajar dengan pengecualian dan pada tahun 2008 ada sebanyak 15 Pemerintah Daerah mendapatkan opini tidak wajar.

Masih lemahnya kepekaan Inspektorat Daerah dalam mengenali isu-isu etis merupakan salah satu penyebab dari opini pengecualian tersebut. Selain itu menurut Westra (1986), dalam menjalankan tanggungjawabnya auditor internal seringkali dihadapkan pada situasi yang dilematis. Selain harus patuh pada pimpinan tempat bekerja, ia juga harus patuh terhadap etika auditor untuk memberikan laporan auditor yang jujur.

Menurut Kismartini (2007), permasalahan yang dihadapi oleh Inspektorat Provinsi Jawa Tengah adalah implementasi prinsip pelaksanaan APBD di Provinsi Jawa Tengah yang belum optimal. Selain itu, adanya indikasi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Indikasi Penyimpangan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Jawa Tengah

NO.	KASUS	INDIKASI	SUMBER
1.	Dugaan korupsi APBD 2003 oleh DPRD periode 1999-2004 tentang : - Biaya kegiatan khusus - Dana sarana khusus - Anggaran rumah tangga.	- Tidak transparan - Tidak akuntabel - Tidak efisien	Suara Merdeka, 27/6/2004
2.	Pembayaran gaji double bulan September anggota DPRD periode 1999-2004 dan 2004-2009.	- Tidak efisien - Pemborosan	Wawasan, 2/9/2004
3.	Asuransi aset Pemprov Jawa Tengah kepada PT. Asuransi Bangun Askrida tanpa pelelangan.	- Tidak transparan	Radar Semarang, 4/12/2004
4.	Pemberangkatan haji atas biaya dinas kepada pejabat dan anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah.	- Tidak efisien - Pemborosan	Suara Merdeka, 7/12/2004
5.	Anggaran pakaian Gubernur dan Wakil Gubernur yang mencapai 94 Milyar.	- Tidak efisien - Pemborosan	Suara Merdeka, 4/12/2004

Sumber : Suara Merdeka, Wawasan, Radar Semarang dalam Kismartini (2007).

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara budaya etis organisasi terhadap idealisme orientasi etika?
2. Apakah ada pengaruh antara budaya etis organisasi terhadap relativisme orientasi etika?

3. Apakah ada pengaruh antara idealisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika?
4. Apakah ada pengaruh antara relativisme orientasi etika terhadap sensitivitas etika?

TELAAH PUSTAKA

a. Teori Perkembangan Moral Kognitif

Menurut Kohlberg (1971) dalam Falah (2007) menyebutkan bahwa teori perkembangan moral kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey. Ada enam tingkatan dalam Teori Kohlberg seperti yang dijelaskan Burhannudin (1997). Tingkatan tersebut terbagi ke dalam tiga bagian:

1. Taraf Pra-Konvensional yaitu pembuatan keputusan moral didasarkan pada imbalan dan hukuman.

- a. *Punishment and obedience orientation.*

Akibat-akibat fisik dari tindakan menentukan baik buruknya tindakan tersebut menghindari hukuman dan taat secara buta pada yang berkuasa dianggap bernilai pada dirinya sendiri.

- b. *Instrument-relativist orientation.*

Akibat dalam tahap ini beranggapan bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang dapat menjadi alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dianggap sebagai hubungan jual beli di pasar.

2. Taraf Konvensional yaitu pembuatan keputusan moral didasarkan pada aturan-aturan sosial dan kebutuhan sesama.

- a) *Tahap interpersonal concordance atau "good boy-nice girl" orientation.*

Orang berusaha membuat dirinya wajar seperti pada umumnya orang lain bertingkah laku. Intensi tingkah laku walaupun kadang-kadang berbeda dari pelaksanaannya sudah diperhitungkan, misalnya orang-orang yang mencuri buat anaknya yang hampir mati dianggap berintensi baik.

- b) *Tahap law and order orientation.*

Otoritas peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dan pemeliharaan ketertiban sosial dijunjung tinggi dalam tahap ini. Tingkah laku disebut benar, bila orang melakukan kewajibannya, menghormati otoritas dan memelihara ketertiban sosial.

3. Taraf Sesudah Konvensional yaitu pembuatan keputusan moral didasarkan pada pemikiran moral dimana kebaikan bagi masyarakat telah diperhitungkan.

- 1) *Social contract orientation.*

Dalam tahap ini orang mengartikan benar-salahnya suatu tindakan atas hak-hak individu dan norma-norma yang sudah teruji di masyarakat. Disadari bahwa nilai-nilai yang bersifat relatif, maka perlu ada usaha untuk mencapai suatu konsensus bersama.

- 2) *The universal ethical principle orientation.*

Benar salahnya tindakan ditentukan oleh keputusan suara nurani hati. Sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dianut oleh orang yang bersangkutan, prinsip-prinsip etis itu bersifat abstrak. Pada intinya prinsip etis itu adalah prinsip keadilan, kesamaan hak, hak asasi, hormat pada harkat(nilai) manusia sebagai pribadi.

b. Budaya Etis Organisasi

Budaya organisasi merupakan sebuah sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi, yang dipelajari, diterapkan, dan dikembangkan sehingga berfungsi sebagai sistem perekat, dan digunakan sebagai acuan dalam berperilaku untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Mulyono dalam Efendi, 2005). Nilai-nilai dari budaya organisasi seperti yang dijelaskan dalam Falah (2007) tercermin dalam praktek-praktek organisasi. Kondisi-kondisi yang dialami anggota organisasi seperti penghargaan, dukungan, dan perilaku yang diharapkan dalam organisasi menjadikan anggapan tentang budaya organisasi itu sendiri.

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap idealisme akan tetapi tidak berpengaruh pada relativisme, diduga karena kurangnya pelatihan standar etika pemeriksaan bagi aparatur (Falah, 2007).

c. Idealisme Orientasi Etika

Menurut Forsyth (1980) dalam Marwanto (2007) idealisme menunjukkan kepercayaan seseorang bahwa konsekuensi yang diinginkannya tidak melanggar kaidah moral. Kurangnya

idealistic pragmatis mengakui bahwa sebuah konsekuensi negatif (mencakup kejahatan terhadap orang lain) sering menemani hasil konsekuensi positif dari petunjuk moralnya dan ada konsekuensi negatif berlaku secara moral dari sebuah tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, idealisme orientasi etika berpengaruh terhadap sensitivitas etika meskipun tidak signifikan (Falah, 2007).

d. **Relativisme Orientasi Etika**

Relativisme merupakan tindakan untuk menolak nilai-nilai moral yang mutlak dalam mengendalikan perilaku seseorang. Konsep idealisme dan relativisme bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah, yang dapat dikategorikan menjadi empat klasifikasi orientasi etika, yaitu: (1) Situasionisme; (2) Absolutisme; (3) Subyektif; dan (4) Eksepsionisme (Marwanto, 2007).

Menurut Falah (2007) orientasi etika juga berpengaruh pada sensitivitas etika, khususnya relativisme. Skenario yang dibuat tentang kegagalan dalam pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi dan subordinasi judgment, tidak dianggap merugikan.

e. **Sensitivitas Etika**

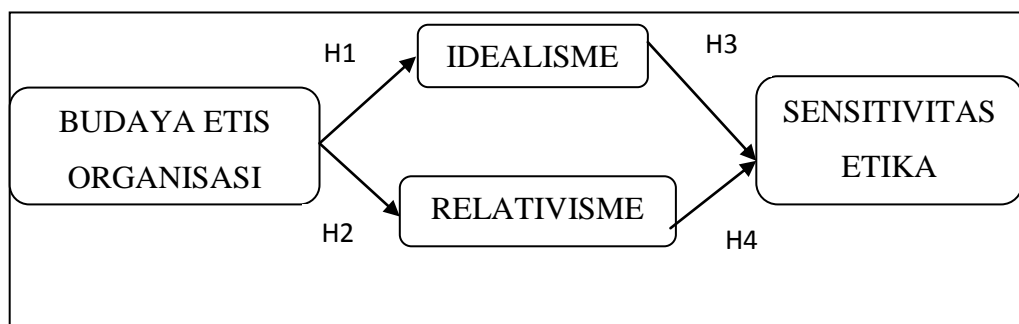
Sensitivitas etika seorang auditor sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bertindak secara etis. Suatu pandangan yang mendasari kesadaran individu dalam berperilaku etis adalah bahwa mereka adalah agen moral. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etika merupakan kemampuan individu untuk peka terhadap adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan (Velasque, 1985 dalam Rianto, 2008).

Sensitivitas etika profesi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja auditor eksternal pada Perwakilan BPK RI Provinsi Bali (Jati, 2009).

f. **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan dari penjelasan tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Sumber : Dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu

g. **HIPOTESIS**

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka penelitian teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Budaya etis organisasi memiliki pengaruh positif terhadap idealisme orientasi etika.

H₂ : Budaya etis organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap relativisme orientasi etika.

H₃ : Idealisme orientasi etika memiliki pengaruh positif terhadap sensitivitas etika.

H₄ : Relativisme orientasi etika memiliki pengaruh negatif terhadap sensitivitas etika.

METODE PENELITIAN

h. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas kelompok orang atau kejadian yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2003). Populasi dalam penelitian ini

adalah aparaturnya Inspektorat Provinsi Jawa Tengah yang melaksanakan fungsi pengawasan. Dipilihnya Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan terdapat indikasi penyimpangan pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah.

i. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari sebuah populasi (Sekaran, 2003). Sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode *functional sampling*, yaitu pengambilan sampel dilihat dari pekerjaan atau tugas dari sampel tersebut. Dari metode tersebut, maka dapat diambil sampel untuk penelitian ini yaitu 60 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

j. Jenis dan Sumber Data

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini melalui metode survei dengan data primer sebagai data penelitian. Menurut Sekaran (2003), data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari objek penelitian melalui kuesioner atau wawancara langsung pada objek penelitian. Data primer yang dibutuhkan dalam bentuk opini dan pengalaman auditor internal Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

k. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel pengukuran menggunakan variabel-variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu. Terdapat tiga (3) variabel independen, yaitu Budaya Etis Organisasi (BEO), Idealisme Orientasi Etika (IDEA), dan Relativisme Orientasi Etika (RELA). Idealisme dan Relativisme Orientasi Etika dalam penelitian ini juga dapat berperan sebagai variabel dependen. Jadi, terdapat tiga (3) variabel dependen yang digunakan yaitu Idealisme Orientasi Etika (IDEA), Relativisme Orientasi Etika (RELA), dan Sensitivitas Etika (SETHICS).

Variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert dengan tujuh kategori yaitu : Sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, netral, agak setuju, setuju, dan sangat setuju.

1. Budaya Etis Organisasi

Budaya organisasi merupakan sebuah sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi, yang dipelajari, diterapkan, dan dikembangkan sehingga berfungsi sebagai sistem perekat, dan digunakan sebagai acuan dalam berperilaku untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya etis organisasi diukur dengan menggunakan 5 item yang dikembangkan oleh Hunt et al. (1989).

2. Idealisme Orientasi Etika

Idealisme menunjukkan kepercayaan seseorang bahwa konsekuensi yang diinginkannya tidak melanggar kaidah moral. Idealisme orientasi etika diukur dengan menggunakan 10 item yang dikembangkan oleh Forsyth (1980).

3. Relativisme Orientasi Etika

Relativisme merupakan tindakan untuk menolak nilai-nilai moral yang mutlak dalam mengendalikan perilaku seseorang. Relativisme orientasi etika diukur dengan menggunakan 10 item yang dikembangkan oleh Forsyth (1980).

4. Sensitivitas Etika

Sensitivitas etika merupakan kemampuan individu untuk peka terhadap adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan. Sensitivitas etika diukur dengan memberikan skenario yang berhubungan dengan sensitivitas etika yang dikembangkan oleh Shaub (1993) yaitu : kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu, penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi, subordinasi judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

l. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang akan digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas), agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

m. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEO	36	14	35	24.31	3.512
IDEA	36	47	67	53.94	4.440
RELA	36	50	64	59.69	2.550
SETHICS	36	17	28	21.81	2.516
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) berjumlah 36. Variabel independen yang pertama adalah Budaya Etis Organisasi (BEO). Berdasarkan data statistik diatas, dapat diketahui bahwa Budaya Etis Organisasi memiliki nilai terendah adalah sebesar 14 dan nilai tertinggi sebesar 35. Rata-rata Budaya Etis Organisasi dari 36 responden adalah 24,31 dengan standar deviasi sebesar 3,512.

Selanjutnya variabel independen yang kedua yang sekaligus menjadi variabel dependen yang pertama adalah Idealisme Orientasi Etika (IDEA). Pada tampilan output SPSS tersebut, dapat dilihat bahwa Idealisme Orientasi Etika memiliki nilai terendah sebesar 47 dan nilai tertinggi sebesar 67. Untuk rata-ratanya, dari jumlah 36 responden Idealisme Orientasi Etika memiliki rata-rata sebesar 53,94 dengan standar deviasi sebesar 4,440.

Kemudian untuk Relativisme Orientasi Etika (RELA) yang merupakan variabel independen ketiga dan juga merupakan variabel dependen kedua memiliki nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 64. Sedangkan rata-rata variabel Relativisme Orientasi Etika dari 36 responden adalah sebesar 59,69 dengan standar deviasi sebesar 2,550.

Selain itu untuk variabel dependen yang terakhir yaitu Sensitivitas Etika (SETHICS) memiliki nilai terendah sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 28. Kemudian dari tampilan data statistik diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden, Sensitivitas Etika memiliki nilai rata-rata sebesar 21,81 dan standar deviasinya sebesar 2,516.

n. Pengujian Asumsi Klasik

i. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		BEO	IDEA	RELA	SETHICS
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.31	53.94	59.69	21.81
	Std. Deviation	3.512	4.440	2.550	2.516
	Most Extreme Absolute Differences	.120	.189	.159	.191
	Positive	.120	.189	.100	.191
	Negative	-.105	-.087	-.159	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.722	1.137	.953	1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675	.151	.324	.143

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Pada uji statistik non parametrik One Sample K-S dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu BEO 0,722; IDEA 1,137; RELA 0,953; SETHICS 1,149 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut telah memenuhi asumsi normalitas karena nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini diperkuat dengan signifikansi masing-masing variabel yaitu BEO 0,675; IDEA 0,151;

RELA 0,324; dan SETHICS 0,143 yang memiliki nilai yang jauh lebih besar daripada 0,05 maka keseluruhan variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

ii. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.936	11.231		2.755	.009		
IDEA	.204	.086	.360	2.384	.023	.901	1.110
RELA	-.337	.149	-.342	-2.265	.030	.901	1.110

a. Dependent Variable: SETHICS

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Hasil uji multikolonieritas pada tampilan output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa Idealisme Orientasi Etika dan Relativisme Orientasi Etika menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari adanya multikolonieritas atau dengan kata lain variabel independennya dapat dipercaya dan objektif.

iii. Uji Heteroskedastisitas

UJI PARK

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.332	.569		.584	.563
	BEO	-8.936E-5	.006	-.003	-.015	.988
	IDEA	-5.671E-5	.005	-.003	-.012	.991
	RELA	-.005	.008	-.142	-.699	.489

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Hasil tampilan output SPSS di atas menunjukkan koefisien parameter beta untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat Heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen masing-masing model.

o. Uji Hipotesis Model 1

i. Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.150	4.094

a. Predictors: (Constant), BEO

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Dari tampilan output SPSS *model summary* besarnya *adjusted R square* adalah 0,150, hal ini berarti sebanyak 15% variasi Idealisme Orientasi Etika dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independennya yaitu Budaya Etis Organisasi. Sedangkan sisanya (100% - 15% = 85%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

ii. Uji Statistik F Model 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.024	1	120.024	7.161	.011 ^a
	Residual	569.865	34	16.761		
	Total	689.889	35			

a. Predictors: (Constant), BEO

b. Dependent Variable: IDEA

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 7,161 dengan probabilitas 0,011. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya yaitu Idealisme Orientasi Etika.

iii. Uji Statistik t Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.128	4.838		8.501	.000
	BEO	.527	.197	.417	2.676	.011

a. Dependent Variable: IDEA

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Berdasarkan output SPSS terlihat bahwa Budaya Etis Organisasi yang dimasukkan ke dalam model regresi signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk Budaya Etis Organisasi sebesar 0,011. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,005 maka variabel independennya yaitu Budaya Etis Organisasi dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu Idealisme Orientasi Etika.

iv. Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen pada Model 1

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model 1 adalah sebagai berikut :

H₁ : Budaya etis organisasi memiliki hubungan positif terhadap idealisme orientasi etika.

Variabel Budaya Etis Organisasi memiliki t hitung sebesar 2,676 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,011. Probabilitas signifikansi 0,000 < 0,05, oleh karena itu maka variabel Budaya Etis Organisasi signifikan pada level 5%. Dengan demikian, H₁ “ *Budaya Etis Organisasi memiliki hubungan positif terhadap Idealisme Orientasi Etika* ” diterima.

v. Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.025	2.518

a. Predictors: (Constant), BEO

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Dari tampilan output SPSS *model summary* besarnya *adjusted R square* adalah 0,025, hal ini berarti 2,5% variasi Relativisme Orientasi Etika dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independennya yaitu Budaya Etis Organisasi. Sedangkan sisanya (100% - 2,5% = 97,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

vi. Uji Statistik F Model 2

ANOVA ^b					
--------------------	--	--	--	--	--

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.131	1	12.131	1.914	.176 ^a
	Residual	215.508	34	6.338		
	Total	227.639	35			

a. Predictors: (Constant), BEO

b. Dependent Variable: RELA

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 1,914 dengan probabilitas 0,176. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya yaitu Relativisme Orientasi Etika.

vii. Uji Statistik t Model 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55.620	2.975		18.695	.000
	BEO	.168	.121	.231	1.383	.176

a. Dependent Variable: RELA

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Berdasarkan tampilan data statistik terlihat bahwa Budaya Etis Organisasi yang dimasukkan ke dalam model regresi signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk Budaya Etis Organisasi sebesar 0,176. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,005 maka variabel independennya yaitu Budaya Etis Organisasi tidak dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu Relativisme Orientasi Etika.

viii. Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen pada Model 2

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model 1 adalah sebagai berikut :

H2 : Budaya etis organisasi memiliki hubungan negatif terhadap relativisme orientasi etika.

Variabel Budaya Etis Organisasi memiliki t hitung sebesar 1,383 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,176. Probabilitas signifikansi 0,176 > 0,05, oleh karena itu maka variabel Budaya Etis Organisasi tidak signifikan pada level 5%. Dengan demikian, H2 "Budaya etis organisasi memiliki hubungan negatif terhadap relativisme orientasi etika" ditolak.

ix. Koefisien Determinasi Model 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.323	.282	2.132

a. Predictors: (Constant), RELA, IDEA

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Dari tampilan output SPSS *model summary* besarnya *adjusted R square* adalah 0,282, hal ini berarti 28,2% variasi Sensitivitas Etika dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independennya yaitu Idealisme Orientasi Etika dan Relativisme Orientasi Etika. Sedangkan sisanya (100% - 28,2% = 71,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

x. Uji Statistik F Model 3

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	71.650	2	35.825	7.882	.002 ^a
	Residual	149.989	33	4.545		
	Total	221.639	35			

a. Predictors: (Constant), RELA, IDEA

b. Dependent Variable: SETHICS

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 7,882 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya yaitu Sensitivitas Etika.

xi. Uji Statistik t Model 3

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.936	11.231		2.755	.009
	IDEA	.204	.086	.360	2.384	.023
	RELA	-.337	.149	-.342	-2.265	.030

a. Dependent Variable: SETHICS

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 17.00

Berdasarkan tampilan data statistik terlihat bahwa Idealisme Orientasi Etika dan Relativisme Orientasi Etika yang dimasukkan ke dalam model regresi signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk Idealisme Orientasi Etika sebesar 0,023 dan probabilitas signifikansi untuk Relativisme Orientasi Etika sebesar 0,030. Karena probabilitas signifikansi kedua variabel jauh lebih kecil dari 0,05 maka variabel independennya yaitu Idealisme Orientasi Etika dan Relativisme Orientasi Etika dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu Sensitivitas Etika.

xii. Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen Model 3

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model 1 adalah sebagai berikut :

H₃ : Idealisme orientasi etika memiliki hubungan positif terhadap sensitivitas etika.

H₄ : Relativisme orientasi etika memiliki hubungan negatif terhadap sensitivitas etika.

Variabel Idealisme Orientasi Etika memiliki t hitung sebesar 2,384 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,023. Probabilitas signifikansi 0,023 < 0,05, oleh karena itu maka variabel Idealisme Orientasi Etika signifikan pada level 5%. Dengan demikian, H₃ "Idealisme orientasi etika memiliki hubungan positif terhadap sensitivitas etika" diterima.

Variabel Relativisme Orientasi Etika memiliki t hitung sebesar -2,265 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,030. Probabilitas signifikansi 0,030 < 0,05, oleh karena itu maka variabel Relativisme Orientasi Etika signifikan pada level 5%. Dengan demikian, H₄ "Relativisme orientasi etika memiliki hubungan negatif terhadap sensitivitas etika" diterima.

p. Pembahasan

1. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Idealisme Orientasi Etika

Berdasarkan hasil pengujian variabel Budaya Etis Organisasi terhadap Idealisme Orientasi Etika, dapat diketahui bahwa variabel Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif terhadap Idealisme Orientasi Etika. Budaya Etis Organisasi mempunyai arah koefisien positif dan signifikan terhadap Idealisme Orientasi Etika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2007).

Budaya etis organisasi pun turut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi etika individu, sebab dengan semakin seringnya pimpinan dan aparatur Inspektorat Provinsi Jawa Tengah melakukan aktivitas etis, maka akan meningkatkan konsistensi perilaku pada standar nilai (idealisme).

2. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Relativisme Orientasi Etika

Berdasarkan hasil pengujian variabel Budaya Etis Organisasi terhadap Relativisme Orientasi Etika, dapat diketahui bahwa variabel Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif terhadap Relativisme Orientasi Etika. Budaya Etis Organisasi mempunyai arah koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap Relativisme Orientasi Etika. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2007) yaitu Budaya Etis Organisasi berpengaruh negatif terhadap Relativisme Orientasi Etika. Kurangnya pelatihan standar etika pemeriksaan bagi aparatur. Kurang disosialisasikan kepada aparatur dibawahnya, sehingga hasil yang diperoleh pimpinan kurang dapat diketahui oleh aparatur dibawahnya.

Dalam teori etika responden cenderung bersifat teleologi (perhatian, focus perilaku dan tindakan manusia lebih pada bagaimana mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya), seperti yang dikemukakan oleh Satrio (2003) dalam Falah (2007) bahwa kinerja Inspektorat dinilai masih ABS (Asal Bapak Senang). Diilihat dari segi teori Kohlberg aparatur Inspektorat masih pada level *conventional* (seseorang mulai menerima nilai dengan sedikit kritis, berdasarkan *relationship*) seperti yang dikemukakan oleh Satrio (2003) dalam Falah (2007) bahwa kinerja aparatur Inspektorat kurang independen, yang disebabkan kedudukan Inspektorat dibawah pimpinan daerah.

3. Pengaruh Idealisme Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika

Berdasarkan hasil pengujian variabel Idealisme Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika, dapat diketahui bahwa variabel Idealisme Orientasi Etika berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika. Idealisme Orientasi Etika mempunyai arah koefisien positif dan signifikan terhadap Sensitivitas Etika. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2007).

Hal ini disebabkan responden menganggap hal yang tidak etis adalah ketika merugikan orang lain. Dimungkinkan adanya perbedaan tentang persepsi etika yang diyakini oleh responden yang lebih cenderung bersifat teleologi yaitu perhatian dan fokus perilaku dan tindakan manusia lebih pada bagaimana mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, dengan kurang memperhatikan apakah cara, teknik, ataupun prosedur yang dilakukan benar atau salah (Syafuruddin, 2005) dalam Falah (2007) . Pada tahap perkembangan moral responden dianggap masih pada level *conventional* yaitu seseorang sudah memperhatikan aturan-aturan sosial dan kebutuhan-kebutuhan atas dasar *relationship*.

4. Pengaruh Relativisme Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika

Berdasarkan hasil pengujian variabel Relativisme Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika, dapat diketahui bahwa variabel Relativisme Orientasi Etika berpengaruh negatif terhadap Sensitivitas Etika. Idealisme Orientasi Etika mempunyai arah koefisien negatif dan signifikan terhadap Sensitivitas Etika. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2007).

Hal ini menunjukkan Aparatur Inspektorat yang relativisme akan cenderung kurang peka terhadap situasi yang melanggar norma atau aturan. Dengan demikian penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya (Shaub *et al*, 1993; Khomsiyah dan Indriantoro, 1998) dalam Falah (2007) yang menyatakan bahwa relativisme berpengaruh negatif terhadap sensitivitas etika. Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa pribadi relativisme aparatur Inspektorat berhubungan negatif dengan sensitivitas etika, hal ini disebabkan seseorang yang relativis cenderung untuk menolak terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budaya etis organisasi berpengaruh positif dengan Idealisme, dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Falah (2007). Hal ini mencerminkan bahwa Budaya Etis Organisasi melakukan perubahan atas nilai personal seseorang dalam organisasi.
2. Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif terhadap Relativisme Orientasi Etika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhul Falah (2007) yaitu kurangnya pelatihan standar etika pemeriksaan bagi aparatur. Kurang disosialisasikan kepada aparatur dibawahnya, sehingga hasil yang diperoleh pimpinan kurang dapat diketahui oleh aparatur dibawahnya.

3. Idealisme Orientasi Etika berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhul Falah (2007). Hal ini disebabkan responden menganggap hal yang tidak etis adalah ketika merugikan orang lain.
4. Relativisme Orientasi Etika berpengaruh negatif terhadap Sensitivitas Etika. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhul Falah (2007). Hal ini menunjukkan Aparatur Inspektorat yang relativisme akan cenderung kurang peka terhadap situasi yang melanggar norma atau aturan

5.2 Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen berdasarkan persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuesioner, peneliti tidak melakukan wawancara karena keterbatasan waktu responden sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui penggunaan instrumen secara tertulis yang umumnya mengandung kelemahan mengenai *internal validity*.
2. Instrumen pengukuran variabel penelitian ini semuanya menggunakan instrumen yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran untuk meningkatkan sensitivitas etika melalui budaya etis organisasi. Penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi sensitivitas etika, hanya mengasumsikan variabel budaya etis organisasi, dan orientasi etika (idealisme dan relativisme).

Model penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan diteliti kembali apakah dengan penambahan variabel lain (komitmen profesi dan komitmen organisasi) sehingga dapat digeneralisasi. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas obyek penelitian sehingga hasil dapat digeneralisasi seperti BPKP dan BPK

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Ayu. 2008. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Perwakilan BPK RI di Denpasar)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Ariyanto, Dodik dan Jati, Ardani Mutia. 2009. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali)*
- Aziza, Nurma. 2008. *Pengaruh Orientasi Etika pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empirirs pada Auditor di Bengkulu dan Sumatera Selatan)*
- Burhanuddin. 1997. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Penerbit Rineka Cipta ISBN : 979-518-761-9
- Douglas P. C, Ronald A. Davidson dan B. N Shwartz. 2001. *The Effect of Organizational Cultururer and Ethical Judgements*. Journal of Business Ethics 34, pp. 101-121
- Efendi, Much. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro
- Effendi, Sofian. 2005. *Membangun Budaya Birokrasi untuk Good Governance*. Lokakarya Nasional Reformasi Birokrasi
- Fakultas Ekonomi. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Falah, Syaikhul. 2006. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksa Internal Bawasda)*. Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro



- Hoesada, Jan. 1997. *Etika Bisnis dan Profesi di Era Globalisasi*. Media Akuntansi No. 21 hal. 5-7
- Hunt, S. D, dan S. J. Vitell. 1986. *A General Theory of Marketing Ethics*. Journal of Macromarketing. Spring. Pp. 5-16
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2005
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. *Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 1 Jan hal. 13-28
- Kismartini, Y. Warella, Maryono. 2007. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik. Vol. 4 No. 1 Jan hal 69-78
- Ludigdo, Unti dan Mas'ud Machfoedz. 1999. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. IAI. Vol. 2 No. 1 Jan hal 1-19
- Marwanto. 2007. *Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat relativisme Dan Locus Of Control Terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi dan Karakter Mahasiswa Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Politeknik Negeri Samarinda)*. Tesis Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro
- Moerdiyanto . 1998. *Dilema Orientasi Etika Versus Orientasi Profit dalam Bisnis*. Tesis Magister Sains Universitas Gadjahmada Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah
- Ponemon, L. A. 1990. *Ethical Judgements in Accounting: A Cognitive-Developmental Perspective*. Critical Perspective on Acc. 1 pp 191-215
- Rianto, Arvita. 2008. *Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Ristanto, Lilik Henry. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*. Tesis Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro
- Robbins, Stephen P. 1996. P. 1996. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia jilid I. Jakarta: PT. Prenlindo
- Sasongko, Budi. 2004. *Internal Auditor dan Dilema Etika*. Surabaya: STIE Perbanas
- Satrio Budiharjo. 2004. BPK, *Laporan Bawasda "Asal Bapak Senang"*. www.tempointeraktif.com
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Shaub, Michael K., and Don W. Finn. 1993. *The Effect of Auditor's Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity*. Behavioral Research in Accounting. Vol. 5, pp 146-166
- Sholihah, Fajriyah Melati. 2010. *Pengaruh Orientasi Etika, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Tjahjono, Binawan Nur dan Gunarsih, Tri. 2008. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Dinas Bina Marga Propinsi Jawa Tengah*



Westra, L. S. 1986. *Whose Loyal Agent Toward an Ethical of Accounting*. Journal of Business Ethics. Vol. 5, pp 119-128

Yanhari, 2007. *Analisis Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Jakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Jakarta

Zarkasyi, S. W. 2009. *Pentingnya Ethical Orientation Bagi Akuntan Publik: Suatu Studi Deskriptif*. Working Paper in Accounting and Finance

www.akuntansiku.com